

Pembelajaran PAI Berbasis *Blended Learning* pada Madrasah Ibtidaiyah di Masa Pandemi Covid-19

Auliya Zakiyah Darajat*, Nurul Iman, Wahyudi Setiawan

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: auliyazd@gmail.com

Abstract

The improvement of learning innovation over the long haul keeps on expanding. Discovering that used to just be done eye to eye is presently beginning to create with web based learning. These two learnings synergize to complete one another qualities and shortcomings to create a coordinated learning model. Besides, the Coronavirus pandemic which has gone after practically the whole world, including Indonesia, fundamentally affects instructive foundations. Instructive establishments should refresh the learning model as per the current conditions. This study points (1) to decide the preparation of PAI learning in view of mixed learning at MI Al-Islam Jetis and MI In addition to Al-Islam Dagangan, (2) to decide the execution of mixed learning based PAI learning at MI Al-Islam Jetis and MI In addition to Al-Islam Dagangan, (3) to decide the consequences of the execution of mixed learning-based PAI learning at MI Al-Islam Jetis and MI In addition to Al-Islam Dagangan, (4) to decide the restraining and supporting elements of mixed learning-based PAI learning at MI Al-Islam Jetis and MI In addition to Al-Islam Exchange. The results showed that (1) blended learning-based PAI learning planning at MI Al-Islam Jetis and MI Plus Al-Islam Dagangan was carried out by developing the PAI syllabus and educational calendar, compiling Learning Implementation Plans and designing learning media, (2) implementing PAI learning based on blended learning the frequency is more using online learning than conventional learning, using learning media that is tailored to each level, teaching materials that are used as benchmarks are textbooks and worksheets, (3) The results of PAI learning based on blended learning run effectively this can seen from the learning process that has been passed, (4) the inhibiting factors for blended learning-based PAI learning at MI Al-Islam Jetis and MI Plus Al-Islam Dagangan include economic factors, unsupportive parental participation, lack of technological competence of educators, as for supporting factors including access to technology easier logic and information and increased motivation for educators and students.

Keywords: Islamic Education, Blended Learning, Covid-19

Abstrak

Perkembangan teknologi pembelajaran seiring berjalannya waktu terus mengalami peningkatan. Pembelajaran yang dahulu baru bisa dilaksanakan dengan tatap muka kini mulai berkembang dengan adanya pembelajaran online. Kedua pembelajaran ini bersinergi saling melengkapi kelebihan dan kekurangan masing-masing agar menghasilkan suatu model pembelajaran yang terpadu. Terlebih adanya pandemi Covid-19 yang menyerang hampir seluruh dunia termasuk Indonesia, berdampak signifikan bagi lembaga pendidikan. Lembaga

pendidikan harus memperbaharui model pembelajaran sesuai dengan keadaan yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di MI Al-Islam Jetis dan MI Plus Al-Islam Dagangan, (2) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di MI Al-Islam Jetis dan MI Plus Al-Islam Dagangan, (3) untuk mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di MI Al-Islam Jetis dan MI Plus Al-Islam Dagangan, (4) untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di MI Al-Islam Jetis dan MI Plus Al-Islam Dagangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di MI Al-Islam Jetis dan MI Plus Al-Islam Dagangan dilaksanakan dengan mengembangkan silabus PAI dan kalender pendidikan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan mendesain media pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* frekuensinya lebih banyak menggunakan pembelajaran online daripada pembelajaran konvensional, menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan jenjang masing-masing, bahan ajar yang dijadikan patokan adalah buku paket dan LKS, (3) Hasil pembelajaran PAI berbasis *blended learning* berjalan dengan efektif hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilalui, (4) Faktor penghambat pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di MI Al-Islam Jetis dan MI Plus Al-Islam Dagangan diantaranya faktor ekonomi, partisipasi orang tua yang kurang mendukung, kompetensi pendidik yang minim teknologi, adapun faktor pendukung diantaranya akses teknologi dan informasi semakin mudah serta meningkatnya motivasi bagi pendidik dan siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran PAI, Blended Learning, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan kegiatan pembelajaran yang ditujukan agar peserta didik mampu menggali kemampuan yang ada sehingga memiliki akhlak mulia, agama, nilai-nilai spiritual, kepribadian, keterampilan yang akan dibutuhkan olehnya. dirinya, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. ¹Melalui pendidikan, setiap bangsa dan negara menciptakan skema untuk mengembangkan keterampilan individu yang memiliki potensi dan kepribadian untuk berkontribusi pada terwujudnya sistem kehidupan yang seimbang dan beradab.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan mengubah karakter individu dari tidak paham kemudian berubah menjadi paham, dari yang tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan dan dari yang tidak beradab menjadi manusia yang lebih beradab. Oleh karena itu,

¹Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar. *Jurnal Supremasi*, 3-3.

untuk menghadapi peradaban yang semakin berkembang ini, diperlukan strategi khusus agar kita tidak ketinggalan zaman. Langkah awal yang perlu dilakukan dalam menyikapi perkembangan zaman adalah dengan menumbuhkembangkan keterampilan yang ada pada dirinya dalam mempelajari dan memperdalam ilmu khususnya mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Orang-orang milenial adalah pengganti pengganti dan berurusan dengan kecenderungan sosial sehingga mereka dapat diselamatkan untuk anak-anak dan cucu-cucu mereka sehingga mereka dapat mendesain ulang cara hidup negara secara umum. Perubahan zaman sangat cepat dan hampir semua lini kehidupan merasakannya. Di zaman yang maju ini, hampir semua bagian kehidupan menggunakan PC dan web. Media dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengerjakan soal-soal latihan yang berhubungan dengan data dan surat menyurat. Oleh karena itu, pembelajaran di dalam negeri harus memiliki pilihan yang sejalan dengan perubahan yang cepat di masa yang tidak dapat disangkal ini.

Kekhasan penggunaan web dan masuknya berbagai hiburan online melalui berbagai gadget elektronik telah menjadi gaya hidup masyarakat milenial. Dengan mudah mendapatkan berbagai jenis data pembelajaran, itu harus memiliki opsi untuk menyesuaikan dan menerapkan kompleksitas dalam penemuan-penemuan canggih ini. Karena dengan alasan bahwa domain pembelajaran belum memiliki pilihan untuk menyesuaikan perkembangan dunia, maka lambat laun dapat berspekulasi bahwa belajar melalui stagnasi dan kejatuhan kemajuan. Penguatan di negara kita harus bisa dikoordinasikan dengan puncak inovasi. Teknik close-up dan personal serta strategi berbasis web merupakan salah satu strategi yang dipandang tepat untuk diterapkan di ruang persekolahan.

Berbagai dinas di atas, tragisnya banyak pendidik di Indonesia justru tidak menguasai Ilmu Pengetahuan dan Inovasi (IpTek). Sebagian besar dari mereka bingung dengan hal-hal yang berhubungan dengan inovasi. Faktanya, banyak pendidik yang akrab dengan inovasi, tetapi mereka ragu-ragu untuk menerapkannya

dalam pengalaman yang berkembang. Juga instruktur yang cukup tua, tentu saja, akan berpikir bahwa itu merepotkan dengan asumsi bahwa mereka perlu belajar dari awal tentang inovasi. Oleh karena itu, kreator perlu mengarahkan kajian lebih lanjut pada pembelajaran melalui pembelajaran campuran, khususnya yang diterapkan selama pandemi virus corona.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian komparatif deskriptif. Peneliti memilih menggunakan pendekatan komparatif deskriptif karena aktivitas yang diteliti merupakan proses pembelajaran PAI berbasis *blended learning* yang membandingkan beberapa subyek penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah multi kasus.² Dalam penelitian ini peneliti hanya melihat satu fenomena dalam dua institusi, yaitu di MI Al-Islam¹Jetis dan MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Blended Learning*

Pembelajaran PAI di MI Al-Islam Jetis dan MI Plus Al-Islam Dagangan yang dilaksanakan melalui beberapa proses tertentu baik dari segi dokumen ataupun alat yang dibutuhkan. Dokumen yang dirancang tentu sesuai dengan kebutuhan masing-masing mata pelajaran dan sesuai jenjangnya. Kedua madrasah ini sebelum melaksanakan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* mengembangkan Silabus PAI dan Kalender Pendidikan sesuai dengan apa yang ada didalamnya. Silabus PAI dikembangkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam satu semester.

Sementara Jadwal Diklat memuat waktu-waktu pembelajaran

²Suharsmi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 238.

latihan dalam satu tahun ajaran, personel sekolah hanya perlu memahami prota, surat promes dan pembagian waktu untuk setiap contoh. Khaerunnisa mengungkap dalam makalah logisnya bahwa pengaturan pungutan PAI berbasis pembelajaran campuran adalah siklus untuk menyelesaikan sekolah sesuai pengaturan. Pembelajaran PAI dalam pandangan pembelajaran campuran mengharapkan pendidik untuk menyelesaikan persiapan yang matang, spesifik dengan melihat arsip standar dan pilihan yang berbeda serta faktor-faktor nyata yang relevan yang kemudian diterapkan ke dalam catatan yang sesuai yang layak untuk dieksekusi dalam pengalaman pendidikan.³

Madrasah memiliki konfigurasi tersendiri untuk kesiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi pengajar, cukup menyesuaikan dengan keadaan kelas, siswa dan mata pelajaran PAI yang dididik. Meskipun MI Al-Islam Jetis dan MI Selain Al-Islam Dagangan memiliki berbagai organisasi, secara umum keduanya memaknai rencana pembelajaran PAI. Demikian pula dengan jadwal pembelajaran yang dibentuk menjadi Program Tahunan, Program Semester, maka pada saat itulah alokasi waktu di setiap jam pembelajaran PAI.

Selain menyiapkan catatan tersebut, penentuan media pembelajaran pada jam pembelajaran campuran PAI juga penting. Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan keadaan dan keadaan guru dan siswa, karena alat ini merupakan perwakilan atau pendahuluan dari materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Hal ini sesuai dengan hipotesa yang dikemukakan oleh Masitoh bahwa tingkat keterpaduan memahami menyusun terdiri dari beberapa bagian, yaitu: 1) tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran, 2) menunjukkan materi atau kualitas materi pembelajaran, 3) pengalaman pendidikan, 4) aset pembelajaran, kantor, 5) kualitas siswa, 6) waktu yang diterapkan, 7) penilaian pembelajaran. Pada tahap penyusunan, pengajar membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan desain yang telah disepakati sebelumnya, dilengkapi dengan materi pembelajaran yang disampaikan selama e-learning dan dari dekat dan pribadi. Kedua

³Khaerunnisa, F. (2019). Evaluasi penerapan *blended learning* pada pembelajaran bahasa Arab di SMPIT Ibadurrahman: Studi kasus di kelas VII akhwat. *ALSUNYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 2(2).

bahan tersebut saling mendukung dan melengkapi satu sama lain.⁴

Fasilitas yang ada di madrasah adalah hal pokok dalam pembelajaran *blended learning*. Lingkungan kedua madrasah yakni MI Al-Islam Jetis dan MI Plus Dagangan tentu memiliki sarana prasarana yang sudah tersedia dengan cukup memadai seperti *wifi* dan pemberian kuota belajar kepada siswa. Peserta didik kebanyakan juga berasal dari lingkungan ekonomi menengah ke atas, sehingga untuk mendukung sarana pembelajaran *blended learning* belum ada masalah. Namun ada beberapa peserta didik MI Al-Islam Jetis yang berasal dari keluarga menengah ke bawah, sehingga ada beberapa kesulitan untuk melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Blended Learning*

MI Al-Islam dan MI Selain Al-Islam Dagangan pada awalnya melaksanakan pembelajaran campuran PAI akibat pandemi virus corona yang mendadak. Terlebih lagi, otoritas publik juga memaksakan pembatasan pada kolaborasi langsung, serta dalam latihan pendidikan dan pembelajaran PAI. Jadi tak terhindarkan terulangnya pembelajaran terputus dan pembelajaran berbasis web tidak diragukan lagi adalah pembelajaran internet. Secara umum, sarana pembelajaran campuran setara dengan mata pelajaran adat, yang dimulai dengan membaca permintaan sebelum pembelajaran PAI terjadi dan setelah itu instruktur memberikan pedoman tentang bagaimana pembelajaran PAI akan dilakukan, namun guru tidak bisa langsung mengontrol bagaimana pengalaman yang berkembang setara dengan pembelajaran dekat dan pribadi. Melihat keadaan seperti itu, madrasah melakukan apa saja untuk menggunakan media pembelajaran sebagai metode pusat untuk melanjutkan pembelajaran PAI di masa pandemi Coronavirus. Meskipun penerapannya tidak sesuai dengan hipotesis, namun sampai saat ini membahas gambaran umum pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *mixed learning* di MI Al-Islam Jetis dan MI Selain Al-Islam Dagangan Madiun.

Waseso dalam makalahnya menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis pembelajaran campuran membuat siswa lebih siap dalam latihan pembelajaran, ditemukan rencana yang tepat dalam penggunaan pembelajaran ini. Siswa memiliki kontrol atas peluang pertumbuhan yang mereka miliki sekarang, sedikit

⁴Masitoh, S. (2018). *Blended Learning* berwawasan literasi digital suatu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun generasi emas 2045. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3).

pengetahuan dan bakat yang mereka miliki sekarang dan dapat menghubungkannya dengan topik yang disampaikan, dapat bekerja pada diri mereka sendiri dan menginspirasi diri sendiri.⁵

Media pembelajaran yang digunakan tentunya harus sesuai dengan situasi dan kondisi di lingkungan MI Al-Islam Jetis dan MI Selain Al-Islam Dagangan. Selain itu, di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, menerapkan PAI pembelajaran campuran bukanlah hal yang mudah. Masa yang agak muda membuat mereka sulit untuk fokus belajar jika tidak dibimbing oleh wali. Selain itu, tidak semua siswa dapat memahami pentingnya apa yang disampaikan oleh pendidik selama pembelajaran PAI berbasis *web* di rumah masing-masing. Meskipun demikian, masalah khusus ini dapat diatasi setelah beberapa waktu. Budiyono bahwa pembelajaran berbasis *mixed learning* dapat memberikan kenyamanan dan kesejahteraan bagi siswa, disini siswa dapat memperoleh semua materi pembelajaran dengan cepat dan efektif serta dapat dilakukan dimana saja tanpa harus keluar rumah. Dengan ini, instruktur tidak terlalu sibuk mengatur topik untuk setiap pertemuan. Guru dapat menerapkan beberapa aplikasi yang saat ini dapat diakses dalam pengalaman yang berkembang selama pandemi Coronavirus.⁶

Mixed learning di MI Al-Islam dan MI Selain Al-Islam Dagangan biasanya memanfaatkan beberapa aplikasi atau situs yang kini dikenal di bidang pelatihan. Misalnya aplikasi WhatsApp dan Google Homeroom. Pemilihan media pembelajaran bukan tanpa alasan, namun pengajar merasa aplikasi ini menghemat porsi pembelajaran dan penggunaannya mudah untuk usia anak-anak, selain itu akan lebih mudah bagi wali murid untuk mengontrol anaknya. Otoritas publik sendiri telah memberikan porsi tinjauan gratis untuk sementara waktu. Standar tersebut diberikan untuk membantu latihan belajar internet. Namun, ada beberapa siswa yang tidak memiliki ponsel, ini karena mereka berasal dari keluarga menengah ke bawah. Penggunaan aplikasi ini dipilih karena tidak sulit untuk digunakan serta dapat menghemat waktu dan biaya.

⁵Waseso, H. P., & Fuadi, S. I. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Menggunakan Media Whatsapp Untuk Meningkatkan *Self Directed Learning* Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 7(2).

⁶Budiyono, F. (2020, September). Implementasi *Blended Learning* di Masa Pandemi Covid 19. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.

Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran campuran PAI di MI Al-Islam dan MI Selain Al-Islam Dagangan adalah penentuan bahan ajar yang akan digunakan nantinya. Menampilkan materi merupakan acuan mendasar dalam pembelajaran campuran PAI. Biasanya MI Al-Islam melibatkan kepala sekolah yang menunjukkan bahan bacaan mata kuliah yang telah dibagikan oleh Dinas Agama dan Lembar Kerja Mahasiswa (LKS) untuk membantu bahan bacaan dan sebagai bahan penilaian mahasiswa sehari-hari.

Inovasi dan kemajuan seorang pengajar di MI Al-Islam dan MI Selain Al-Islam Dagangan Madiun sangat dibutuhkan. Jika kegiatan pembelajaran campuran tidak diperkenalkan dengan cara yang metodis, menarik dan luar biasa, tentu akan kurang menarik bagi siswa. Pelajar yang masih remaja membutuhkan sesuatu yang menonjol bagi mereka, misalnya direncanakan dengan gambar-gambar atau sekadar gerakan-gerakan menarik lainnya. Jika dengan sedikit keberuntungan komposisi membosankan diperkenalkan, tentu saja beberapa siswa tidak tertarik untuk membukanya, apalagi membaca dan menggenggam barang-barangnya.

Ekayati dalam ulasannya mengungkapkan bahwa keterampilan seorang pendidik yang mengesankan bukan hanya kemampuan menyampaikan topik, tetapi juga kemampuan menghadapi iklim dan data (strategi, tempat belajar, media, penilaian pembelajaran, kerangka kerja) yang digunakan untuk bekerja dengan pengalaman yang berkembang sehingga ternyata lebih layak dan produktif.⁷

Hasil Pembelajaran PAI Berbasis *Blended Learning*

Proses penerapan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di MI Al-Islam Jetis dan MI Plus Al-Islam Dagangan dilaksanakan melalui beberapa tahapan seperti yang telah dilaksanakan di atas. Hasil pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di kedua¹madrasah berjalan dengan efektif, hal ini dikarenakan setelah penerapan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* peserta didik dapat mengenal model pembelajaran yang beragam tidak melulu dengan model pembelajaran tradisional atau tatap muka, selain itu pembelajaran model *blended learning* ini melatih kemandirian peserta didik saat pembelajaran *online* di rumah. Gaya pembelajaran *blended*

⁷Ekayati, R. (2018). Implementasi metode *blended learning* berbasis aplikasi edmodo. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(2).

learning juga memahamkan mereka bahwa teknologi bukan hanya untuk *game* atau permainan namun juga bisa dimanfaatkan untuk kegiatan belajar.

Susanti, D. I., dan Prameswari, J. Y memaknai dalam salah satu karyanya bahwa pembelajaran campuran saat ini disarankan bila digunakan di tingkat sekolah dasar dengan alasan bahwa pembelajaran campuran merupakan pendekatan pembelajaran yang ingin memiliki pilihan untuk memberikan keragaman dan signifikansinya sendiri. Pemanfaatan pembelajaran ini dapat dikatakan menarik karena pembelajaran dapat mengalihkan aktivitas waktu luang siswa dalam mengendarai web, sementara itu dapat dikatakan sangat penting karena menggunakan sumber mata air yang berbeda. menampilkan materi dan media pembelajaran lainnya. Tidak hanya itu, *blended learning* dapat memberikan jalan bagi siswa untuk maju secara terbuka di luar kelas dengan bantuan berbagai orang dewasa di sekitar keadaan mereka yang sedang berlangsung untuk segera dan berkoordinasi. Pembelajaran PAI berbasis *blended learning* mendorong siswa untuk memperluas wawasan kecerdasan mereka karena media pembelajaran sudah mendunia dan dapat bekerja sama dengan berbagai siswa dan guru di luar berbagai sekolah untuk membuat sudut pandang siswa terhadap data lebih luas sesuai dengan perkembangan yang mereka alami.⁸

MI Al-Islam Jetis dan MI Selain pertukaran pelajar Al-Islam yang mayoritas masih berusia muda, membuat para pendidik agak ribet dalam melaksanakan pembelajaran campuran. Anak-anak muda Madrasah Ibtidaiyah benar-benar tidak berdaya menghadapi realitas mereka yang masih goyah dan tidak mampu mengendalikan diri. Oleh karena itu, wali atau penjaga gerbang siswa ini harus mengambil bagian dalam mengarahkan dan mengarahkan jalannya pengalaman pendidikan campuran PAI. Bagi individu yang bekerja, tentu saja, mereka tidak dapat sepenuhnya mengatur latihan mereka selama pengalaman PAI yang berkembang.

.Maulana memaknai dalam salah satu komposisinya bahwa penilaian pembelajaran di masa pandemi virus corona diisi sebagai dua hal sentral, lebih spesifiknya, 1) evaluasi yang ditunjuk sebagai alat untuk mengukur sejauh mana target dan proyek pembelajaran telah tercapai. dicapai, 2) alat estimasi untuk keterampilan siswa.

⁸Susanti, D. I., & Prameswari, J. Y. (2020). Adaptasi *Blended Learning* di Masa Pandemi COVID-19 untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Lingua Susastra*, 1(2).

Dengan penilaian ini, akan lebih mudah bagi instruktur untuk meningkatkan atau mengerjakan kualitas dan jumlah penemuan yang telah dilakukan. Pengajar yang sering melakukan penilaian pembelajaran dapat diibaratkan sebagai guru yang memiliki fokus masa depan bagi siswanya.⁹

Sesuai dengan hipotesis Maulana di atas, penilaian pembelajaran merupakan langkah terakhir dari pengalaman yang berkembang. Penilaian pembelajaran yang dilakukan pada masa sebelum pandemi virus corona pada umumnya hanya terbantu dengan memanfaatkan beberapa situs atau aplikasi pembelajaran. MI Al-Islam memutuskan untuk memanfaatkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi soal latihan sebagai penilaian sehari-hari, terkadang guru juga menambahkan beberapa pertanyaan melalui WhatsApp sebagai bahan penilaian sehari-hari materi PAI yang telah disampaikan. Sementara untuk penilaian semester, gunakan aplikasi Google Structures dan E-learning yang telah diberikan oleh Dinas Agama terdekat.

Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran PAI Berbasis *Blended Learning*

Faktor pendukung yakni faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di MI Al-Islam¹Jetis dan MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun, diantaranya 1) kemudahan akses teknologi pada kedua madrasah tersebut dengan digunakannya aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Form* dan sebagainya, 2) kemudahan mengakses informasi peserta didik di MI Al-Islam Jetis dan MI¹Plus Al-Islam Dagangan Madiun dengan mengakses informasi pelajaran melalui *Youtube*, *Website*, *Google* yang mudah diakses dengan komputer atau *handphone* selain itu juga bermanfaat bagi pendidik untuk mencari tambahan materi pelajaran PAI melalui *e-book*, video pembelajaran dan lain sebagainya, 3) semangat dan motivasi guru PAI yang tinggi dalam belajar menerapkan model pembelajaran yang baru dan dikombinasikan dengan model pembelajaran yang lama di MI Al-Islam Jetis dan MI¹Plus Al-Islam Dagangan Madiun.

⁹Maulana, R., & Lestari, W. (2021). A Peranan Blended Learning Terhadap evaluasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01).

Husamah menjelaskan dalam salah satu karyanya bahwa pembelajaran menggunakan model *blended learning* memiliki banyak keunggulan bila disandingkan dengan pembelajaran tradisional atau tatap muka atau dengan pembelajaran secara *online* saja. Berbagai kajian memperlihatkan bahwa pembelajaran model *blended learning* lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan pembelajaran tradisional ataupun pembelajaran *online*. Keunggulan-keunggulan lain diantaranya; 1) siswa dapat dengan mudah memahami bahan ajar pelajaran melalui individu dengan mencari sendiri materi yang sudah ada secara *online* melalui internet, 2) peserta didik bisa berdiskusi dengan pendidik atau dengan temannya di luar jam mata pelajaran tatap muka, 3) pendidik bisa menambahkan materi pengayaan lain melalui internet.¹⁰

Adapun faktor penghambat yang ada di kedua madrasah tersebut diantaranya, 1) faktor ekonomi, sebab pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di MI¹Al-Islam¹Jetis dan MI Plus¹ Al-Islam¹ Dagangan menggunakan *handphone* dan jaringan internet agar pembelajaran tetap bisa dilaksanakan dengan baik. Ada beberapa siswa MI Al-Islam¹Jetis yang kesulitan untuk mengadakan media tersebut disebabkan faktor ekonomi orang tua yang menengah kebawah. Sedangkan untuk MI Plus Al-Islam Dagangan kurang lebih berasal dari ekonomi menengah ke atas. 2) kurangnya partisipasi orang tua, banyak dari orang tua yang belum bisa memantau secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning*, sehingga peserta didik banyak yang bermain game sendiri dibanding belajar.

Ekayati mengungkap dalam salah satu karyanya bahwa hal ini sesuai dengan tingkat kepiawaian seorang pendidik tidak hanya dalam hal kemampuan menyampaikan topik, tetapi juga kemampuan menghadapi iklim dan data (strategi, tempat belajar, media, penilaian pembelajaran, kerangka kerja) digunakan untuk bekerja dengan siklus. mewujudkan dengan tujuan yang ternyata lebih bertenaga dan produktif.¹¹

Komponen lain yang sangat kuat adalah keterampilan guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam dan MI Selain Al-Islam

¹⁰ Husamah, "*Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*", (Malang: Prestasi Pustaka, 2013), 34.

¹¹Ekayati, R. (2018). Implementasi metode *blended learning* berbasis aplikasi edmodo. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(2).

Dagangan yang sebagian besar masih sangat minim untuk melakukan pembelajaran campuran. Sebagian besar dari mereka belum benar-benar siap untuk mengatur materi pertunjukan yang menarik sehubungan dengan kesepakatan dengan pergantian peristiwa saat ini. Madrasah yang sebenarnya juga belum bisa memberikan persiapan luar biasa untuk membiasakan diri selama pandemi virus corona. Tuntutan pembelajaran seperti ini membuat para pendidik tentunya perlu mengupdate dirinya untuk berubah menjadi dinamis secara konsisten dalam mengikuti perkembangan instruktur zaman. Karena, jika tidak, Anda akan ditinggalkan dan mengalami masalah mengalahkan siswa. Selanjutnya adalah tabel korelasi dari beberapa hasil eksplorasi diantaranya;

Tabel 1. Analisis Perbandingan Pembelajaran *Blended Learning* Di MI Al-Islam dan MI Plus Dagangan

Subjek	MI Al-Islam Jetis	MI Plus Dagangan
Perencanaan	a. Mempelajari perangkat pembelajaran yang telah diberikan pemerintah (silabus dan kaldik). b. Merancang RPP, Prota, Promes, dan alokasi waktu c. Memilih bahan ajar yang dijadikan patokan dalam proses pembelajaran. d. Memilah media pembelajaran yang digunakan	a. Mempelajari perangkat pembelajaran yang telah diberikan pemerintah (silabus dan kaldik). b. Merancang RPP, Prota, Promes, Alokasi waktu c. Menyaring bahan ajar yang dipilih sebagai patokan dalam proses pembelajaran. d. Menyortir media pembelajaran yang diterapkan
Pelaksanaan	a. Proses pembelajaran berlangsung kurang lebih seperti apa yang telah dicantumkan dalam RPP. b. Frekuensi pembelajaran <i>online</i> 70% dan <i>offline</i> 30%. c. Menggunakan beberapa aplikasi seperti <i>WhatsApp</i> , <i>Google Form</i> d. Bahan ajar yang diterapkan buku	a. Kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai dengan RPP yang telah dibuat b. Frekuensi pembelajaran <i>online</i> 65% dan <i>offline</i> 35% c. Memanfaatkan <i>WhatsApp</i> , <i>Google Form</i> , <i>You tube</i> , <i>Google Classroom</i> d. Bahan ajar yang digunakan adalah buku paket, LKS dan <i>Handout</i> .

	paket dan LKS	
Hasil	Berjalan dengan efektif dilihat melalui beberapa tahapan yang telah dilalui. Evaluasi menggunakan <i>Google Form</i>	Berjalan dengan efektif dilihat melalui beberapa tahapan yang telah dilalui. Evaluasi menggunakan <i>E-Learning</i> dan <i>Google Form</i>
Faktor Penghambat dan Pendukung	Penghambat a. Faktor Ekonomi b. Partisipasi orang tua c. kompetensi teknologi pendidik yang masih minim Pendukung 1. Akses teknologi lebih mudah 2. Akses informasi cepat 3. Motivasi dan semangat peserta didik dan pendidik	Penghambat a. Partisipasi orang tua b. kompetensi teknologi pendidik yang masih minim Pendukung 1. Akses teknologi lebih mudah 2. Akses informasi cepat 3. Motivasi dan semangat peserta didik dan pendidik

KESIMPULAN

Pembelajaran PAI menggunakan *blended learning* saat zaman pandemi Covid-19 secara umum berlangsung dengan kondusif. Hal ini nampak pada proses perencanaan yang matang dan terstruktur dengan rapi pada kedua madrasah tersebut. Pelaksanaannya sendiri sudah mulai ada perkembangan dibandingkan dengan sebelumnya, terlihat dari beberapa aplikasi yang variatif digunakan saat pembelajaran PAI. Namun ada beberapa temuan bahwa sarana prasarana yang ada di sekolah wilayah daerah perlu diadakan pemerataan ulang agar fasilitas yang ada di sekolah daerah dan sekolah kota tidak berbeda jauh. Selain itu, kompetensi tenaga pendidik perlu ditingkatkan lagi dengan mengadakan penyuluhan, *workshop* atau sekedar *sharing* sesama guru agar pengetahuan yang mereka dapatkan dapat meluas dan berkembang.

REFERENSI

Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar. *Jurnal Supremasi*, 3-3.

- Arikunto, Suharsmi. 2016. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khaerunnisa, F. (2019). Evaluasi penerapan blended learning pada pembelajaran bahasa Arab di SMPIT Ibadurrahman: Studi kasus di kelas VII akhwat. *ALSUNYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 2(2).
- Masitoh, S. (2018). Blended Learning berwawasan literasi digital suatu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun generasi emas 2045. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3).
- Waseso, H. P., & Fuadi, S. I. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Learning Menggunakan Media Whatsapp Untuk Meningkatkan Self Directed Learning Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 7(2).
- Budiyono, F. (2020, September). Implementasi Blended Learning di Masa Pandemi Covid 19. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.
- Ekayati, R. (2018). Implementasi metode blended learning berbasis aplikasi edmodo. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(2).
- Susanti, D. I., & Prameswari, J. Y. (2020). Adaptasi Blended Learning di Masa Pandemi COVID-19 untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Lingua Susastra*, 1(2).
- Maulana, R., & Lestari, W. (2021). A Peranan Blended Learning Terhadap evaluasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01).
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Ekayati, R. (2018). Implementasi metode blended learning berbasis aplikasi edmodo. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(2).